

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2020), *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. SARS-CoV-2 yang merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi atau belum pernah ditemukan sebelumnya pada manusia. *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* memiliki dua jenis penyakit, diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*.

Penyebaran virus Corona ini sangat cepat bahkan sampai ke lintas negara. Sampai saat ini terdapat 188 negara yang mengkonfirmasi terkena virus Corona. Penyebaran virus Corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata. (Sarip, Syarifudin dan Muaz, 2020)

Menurut Permenkes RI Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, Pasar Sehat adalah kondisi Pasar Rakyat yang bersih, aman, nyaman, dan sehat melalui pemenuhan Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan, Persyaratan Kesehatan, serta sarana dan prasarana penunjang dengan mengutamakan kemandirian komunitas pasar.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan Bapak Sunardi sebagai Pengelola Pasar Sangkeh, Grogol, Celep, Turi, dan Angkrusari yang dilakukan pada tanggal 17 Mei 2021, didapatkan informasi bahwa Pasar Sangkeh yang berada di Kecamatan Sanden hanya terdapat 7 pedagang dan timbulan sampah yang dihasilkan sedikit, akan tetapi tidak ada petugas kebersihan. Pasar Sangkeh ini hanya beroperasi

pada setiap tanggal jawa (Legi dan Wage). Pasar Grogol yang berada di Kecamatan Bambanglipuro memiliki jumlah 21 pedagang dengan kondisi pasar sudah terpasang keramik dan konblok. Pengangkutan sampah di Pasar Grogol dilakukan 1 bulan sekali namun volume sampah tidak pernah penuh dan di Pasar Grogol tidak terdapat petugas kebersihan. Pasar Celep yang berada di Kecamatan Sanden sudah terpasang keramik dan konblok dengan kondisi setiap los sudah memenuhi syarat, yaitu dengan karakteristik lantai sudah kedap air. Sampah yang dihasilkan dari kegiatan pasar hanya sedikit karena saat dilakukan pengangkutan sampah, volume sampah yang diambil tidak penuh, namun kesadaran akan membuang sampah pada tempatnya masih kurang. Pasar Turi yang berada di Kecamatan Bambanglipuro beroperasi selama 10 hari sekali. TPS yang berada di Pasar Turi telah memenuhi syarat karena tertutup dan mudah dibersihkan, kondisi sampah yang berada di Pasar Turi berceceran karena kesadaran pedagang dan pembeli dalam membuang sampah pada tempatnya masih kurang. Pasar Angkrusari yang berada di Kecamatan Kretek untuk alat angkut sampah sudah memenuhi syarat dan bangunan kios/los sudah tertata dengan rapi, akan tetapi di Pasar Angkrusari untuk sistem penanganan sampahnya masih kurang. Hal ini dikarenakan tempat sampah di area parkir masih belum memadai dan masih terdapat sampah yang berserakan. Selain itu keamanan pasar kurang dalam penjagaan karena tidak ada keamanan setelah pasar selesai beroperasi dan pintu masuk dan keluar tidak ada yang mengunci, sehingga setiap orang bisa keluar masuk pasar tanpa adanya penjagaan di Pasar Angkrusari. Dibuktikan dengan bertambahnya volume sampah di TPS Pasar Angkrusari yang jenis sampahnya di luar kegiatan pasar, seperti sampah kasur kecil, bantal, kain, bahkan *pampers*, bahkan untuk petugas armada pengangkut sampah menuju ke TPS juga mengeluh terkait hal tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di kelima pasar tersebut, Pasar Angkrusari memiliki permasalahan yang perlu ditangani. Pasar Angkrusari memiliki luas sebesar 4.420,48 m². Banyaknya kios

pasar berjumlah 46 kios dan 42 los dengan 21 los di sebelah Timur dan 21 los di sebelah Barat. Terdapat pedagang sebanyak 541 pedagang dengan jumlah Tempat Penampungan Sementara (TPS) sebanyak 2 tempat, yaitu sebelah Selatan dan Barat yang berukuran masing-masing $6 \times 4 \times 3,5 \text{ m}^3$.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah penelitian: “Bagaimana penanganan sampah di Pasar Angkrusari Donotirto Kretek Bantul pada masa Pandemi *Covid-19* Tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui penanganan sampah di Pasar Angkrusari, Donotirto, Kretek, Bantul pada masa pandemi *Covid-19*.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui ketersediaan tempat sampah di Area Pakir Pasar Angkrusari.
- b) Mengetahui ketersediaan tempat sampah yang tertutup di Toilet Pasar Angkrusari.
- c) Mengetahui karakteristik alat pengangkut sampah di Pasar Angkrusari.
- d) Mengetahui karakteristik Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) di Pasar Angkrusari.
- e) Mengetahui keberadaan akses jalan menuju TPS di Pasar Angkrusari.
- f) Mengetahui jarak TPS dengan bangunan di Pasar Angkrusari.
- g) Mengetahui pengangkutan sampah ke TPA di Pasar Angkrusari.
- h) Mengetahui pengumpulan sampah di Pasar Angkrusari.
- i) Mengetahui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pedagang dan pekerja di Pasar Angkrusari pada masa pandemi *Covid-19*.

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam lingkup Ilmu Kesehatan Lingkungan, khususnya pada mata kuliah Pengelolaan Sampah.

2. Materi Penelitian

Materi penelitian ini adalah tentang penanganan sampah pada masa pandemi *Covid-19* di Pasar Angkrusari, Donotirto, Kretek, Bantul Tahun 2022.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penanganan sampah pada masa pandemi *Covid-19* di Pasar Angkrusari, Donotirto, Kretek, Bantul Tahun 2022.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Pasar Angkrusari, Jalan Parangtritis Km. 21, Sruwuh, Donotirto, Kretek, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

5. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah bulan Januari-Februari Tahun 2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah ilmu di bidang Kesehatan khususnya Kesehatan Lingkungan tentang Pengelolaan Sampah yaitu mengenai penanganan dan pengurangan sampah pada masa pandemi *Covid-19* di Pasar Angkrusari.

2. Bagi Pengelola Pasar Angkrusari

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk penanganan sampah di Pasar Angkrusari pada masa pandemi *Covid-19*.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau tambahan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah untuk penanganan sampah pada masa pandemi *Covid-19* di Pasar Angkrusari.

4. Bagi Peneliti

Menambah dan mengembangkan ilmu serta keterampilan yang diterima saat perkuliahan khususnya pengelolaan sampah dengan melakukan penelitian lapangan untuk mempelajari tentang proses penanganan sampah pada masa pandemi *Covid-19* di Pasar Angkrusari.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Gambaran Penanganan Sampah Di Pasar Angkrusari Donotirto Kretek Bantul pada Masa Pandemi *Covid-19* Tahun 2022” belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian sejenis yang telah dilakukan, antara lain:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Judul/Author/Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat/ Faizah/2008	Variabel sama-sama meneliti peran serta masyarakat dalam penanganan sampah.	Ruang lingkup penelitian Faizah membahas pengelolaan sampah masyarakat dirumah masing-masing sedangkan peneliti menggunakan ruang lingkup tempat umum yaitu pasar.

2.	Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Kelurahan Pasar Sarolangun)/ Rahman, Adkk/2013.	Variabelnya sama-sama membahas tentang penanganan sampah.	Ruang lingkup pembahasannya, penelitian Rahman membahas pada perilaku <i>Reduce dan Reuse</i> sedangkan peneliti membahas mengenai ketersediaan tempat sampah di area parkir, ketersediaan tempat sampah yang tertutup di kamar mandi dan toilet, alat pengangkut sampah, Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS), akses jalan terpisah ke TPS, jarak TPS dari bangunan pasar, pengangkutan sampah, pengumpulan sampah, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
3.	Gambaran Pengelolaan Sampah Di “Pasar Klaten”/Diah Ayu Fitriana/ Yogyakarta/2018.	Variabel yang digunakan sama yaitu tentang penanganan sampah.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi, penelitian ini berlokasi di Pasar Klaten sedangkan lokasi penelitian peneliti di Pasar Angkrusari.
4.	Tinjauan Sistem Pengelolaan Sampah Di Pasar Kota Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2017/Sembiring / 2017.	Persamaan variabel yang digunakan yaitu pengangkutan sampah di pasar.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi, penelitian ini berlokasi Pasar Kota Kabanjahe Kabupaten Karo sedangkan lokasi penelitian peneliti di Pasar Angkrusari. Kemudian variabel yang digunakan pada penelitian Sembiring hanya penelitian Sembiring hanya 3 sedangkan peneliti mengambil 9 variabel untuk diteliti.

No.	Judul/Author/ Tahun	Persamaan	Perbedaan
5.	Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Studi Deskriptif Pasar Tradisional Sukaramai Skripsi Di-ajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Antropologi Sosial/ Daniel Sipangkar/ Sumatera Utara/ 2018.	Metode pengumpulan data yang digunakan sama, yaitu diperoleh dengan cara observasi, mendalam serta ditambah dengan studi pustaka yang digunakan untuk mendukung dan penguatan data hasil penelitian.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi, penelitian ini berlokasi Pasar Tradisional Sukaramai sedangkan lokasi penelitian peneliti di Pasar Angkrusari.